

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari Bab I sampai Bab V, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, diantaranya:

1. Hasil identifikasi potensi bahaya pada proses *support wood* PT. SSE dengan metode *HIRADC* ditemukan 8 potensi bahaya seperti pada tabel 5.1:

Tabel 5.1 Identifikasi Potensi Bahaya

No	Kegiatan	Potensi Bahaya		Resiko
1	Proses pembelahan kayu	1	Tangan terkena gergaji	Tangan terluka
		2	Sarung tangan tersangkut	Tangan terluka
		3	Bising	Gangguan pendengaran
2	Proses penyerutan kayu	4	Polusi udara	Gangguan pernapasan
		5	Bising	Gangguan pendengaran
3	Proses pemotongan kayu	6	Apron tersangkut gergaji	Tangan terluka
		7	Polusi udara	Gangguan pernapasan
		8	Mata terkena debu	Gangguan penglihatan

(Sumber: Penulis,2018)

2. Hasil evaluasi dari tingkat resiko bahaya sebelum dan setelah dilakukan proses pengendalian bahaya menggunakan metode *HIRADC*:

Tabel 5.2 Evaluasi Pengendalian Potensi Bahaya

No.	Potensi Bahaya	Tingkat Resiko			
		Sebelum		Setelah	
		Nilai	Tingkat	Nilai	Tingkat
1	Tangan terkena gergaji	8	Sedang	6	Rendah
2	Sarung tangan tersangkut	20	Tinggi	4	Rendah
3	Bising	12	Sedang	6	Rendah
4	Polusi udara	12	Sedang	6	Rendah
5	Apron tersangkut gergaji	8	Sedang	4	Rendah
6	Mata terkena debu	6	Rendah	2	Rendah

(Sumber: Penulis,2018)

3. Beberapa upaya yang dilakukan dalam proses perbaikan untuk menurunkan tingkat resiko bahaya pada proses support wood PT. SSE dengan metode **HIRADC**, diantaranya:

Tabel 5.3 Pengendalian Resiko Bahaya

Potensi Bahaya	Tindakan Perbaikan	Pengendalian Resiko
Tangan terkena gergaji	• Mengenakan seragam khusus (<i>Wearpack</i>).	• APD
	• Memberikan pembekalan dan pelatihan proses kerja kepada setiap operator.	• Administrasi kontrol
	• Membuat standar waktu pengovenan material.	• Administrasi kontrol
Sarung tangan tersangkut	• Penggunaan sarung tangan karet.	• APD
	• Memberikan training/pelatihan proses kerja kepada setiap operator.	• Administrasi kontrol

Potensi Bahaya	Tindakan Perbaikan	Pengendalian Resiko
	<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan penerangan ke setiap area kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Rekayasa teknik
Bising	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan <i>earplug/earmuff</i> 	<ul style="list-style-type: none"> APD
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat standar waktu pengovenan material. 	<ul style="list-style-type: none"> Administrasi kontrol
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pelumas pada area mesin yang berputar secara rutin. 	<ul style="list-style-type: none"> Rekayasa teknik
Polusi udara	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan masker 	<ul style="list-style-type: none"> APD
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat standar waktu pengovenan material. 	<ul style="list-style-type: none"> Administrasi kontrol
	<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan penggunaan mesin <i>dust collector</i> pada setiap area kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Rekayasa teknik
Apron tersangkut gergaji	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan apron yang melekat sesuai dengan ukuran lengan. 	<ul style="list-style-type: none"> APD
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat SOP/WI yang sesuai dengan proses kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Administrasi kontrol
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat standar penggunaan APD pada setiap proses kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Administrasi kontrol

Potensi Bahaya	Tindakan Perbaikan	Pengendalian Resiko
Mata terkena debu	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Kaca mata anti debu 	<ul style="list-style-type: none"> APD
	<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan penggunaan mesin <i>dust collector</i> pada setiap area kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Rekayasa teknik

(Sumber: Penulis,2018)

5.2. Saran

Saran yang dapat Penulis berikan untuk penelitian selanjutnya agar penerapan metode *Hazard Identification Risk Assesment and Determining Control* menjadi lebih baik diantaranya:

1. Melakukan proses identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan pengendalian resiko untuk keseluruhan area kerja bukan hanya pada satu area kerja saja.
2. Sebaiknya tindakan pengendalian yang masih belum efektif dalam usaha mencegah bahaya sesegera mungkin untuk dibuat prosedur pengendalian yang sesuai sehingga tingkat atau dampak bahaya dapat berkurang.
3. Sebaiknya penerapan atau tindakan pengendalian dilakukan secara konsisten dan teratur serta dilakukan evaluasi menyesuaikan perubahan yang ada.